



DINAMIKA KEPEMIMPINAN WALI NAGARI DALAM MEMBENTUK WARGA KAMPUNG TANJUNG KOTO MAMBANG SUNGAI DURIAN

THE DYNAMICS OF NAGARI HEAD LEADERSHIP IN FORMING THE CITIZENS OF TANJUNG KOTO MAMANG SUNGAI DURIAN VILLAGE

Anisyah Rizki¹, Malta Nelisa², Syaifa Azurra Hamid³, Tasya Rudinia Berty⁴, Hanifa Aisyah⁵, Wanda⁶

Universitas Negeri Padang

Email: *anisyahrizky5@gmail.com¹, maltanelisa@lecturer.unp.ac.id², syaifaazurra04@gmail.com³, tasyarudiniaberty@gmail.com⁴, Hanifaaisyah274@gmail.com⁵, Wanda07032006@gmail.com⁶*

Article Info

Article history :

Received : 08-01-2026

Revised : 09-01-2026

Accepted : 11-01-2026

Published : 13-01-2026

Abstract

Wali Nagari leadership plays a strategic role in shaping social dynamics and enhancing community participation at the nagari level. This study aims to analyze the dynamics of Wali Nagari leadership in Koto Mambang in fostering participatory and harmonious citizens in Kampung Tanjung Koto Mambang Sungai Durian. A qualitative approach was employed, using in-depth interviews and observation as data collection techniques. The findings indicate that Wali Nagari leadership is implemented by emphasizing principles of justice, transparency of information, and collaboration with the community and nagari officials. Fair and non-discriminatory leadership contributes to increased public trust in the nagari government. Information transparency encourages effective two-way communication between the government and citizens, thereby enhancing community participation in development processes. Furthermore, the utilization of local wisdom and deliberative consensus proves effective in managing social conflicts. Despite challenges such as the low level of participation among some community members, the Wali Nagari applies persuasive communication strategies and personal approaches to increase citizen involvement.

Keywords: *Wali Nagari Leadership, Social Dynamics, and Participatory Citizens*

Abstrak

Kepemimpinan Wali Nagari memiliki peran strategis dalam membentuk dinamika sosial dan meningkatkan partisipasi masyarakat di tingkat nagari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika kepemimpinan Wali Nagari Koto Mambang dalam membentuk warga Kampung Tanjung Koto Mambang Sungai Durian yang partisipatif dan harmonis. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Wali Nagari dijalankan dengan mengedepankan prinsip keadilan, keterbukaan informasi, serta kolaborasi dengan masyarakat dan perangkat nagari. Kepemimpinan yang adil dan tidak diskriminatif mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah nagari. Keterbukaan informasi mendorong komunikasi dua arah yang efektif antara pemerintah dan warga, sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Selain itu, pemanfaatan kearifan lokal dan musyawarah terbukti efektif dalam mengelola konflik sosial. Meskipun menghadapi tantangan berupa rendahnya partisipasi sebagian masyarakat, Wali Nagari menerapkan strategi komunikasi persuasif dan pendekatan personal untuk meningkatkan keterlibatan warga.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Wali Nagari, Dinamika Sosial, Warga Partisipatif.*



PENDAHULUAN

Kepemimpinan Wali Nagari memiliki peran strategis dalam menentukan arah pembangunan dan pembentukan karakter masyarakat nagari. Dalam konteks pemerintahan nagari di Sumatera Barat, kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai pelaksanaan fungsi administratif, tetapi juga sebagai proses sosial yang melibatkan nilai adat, budaya, dan kearifan lokal. Wali Nagari berperan sebagai figur sentral yang menjembatani kepentingan pemerintah dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dinamika kepemimpinan yang terjadi di tingkat nagari sangat memengaruhi pola interaksi sosial, tingkat partisipasi masyarakat, serta stabilitas sosial. Oleh karena itu, memahami bagaimana kepemimpinan Wali Nagari dijalankan menjadi penting dalam melihat keberhasilan pembangunan nagari. Kepemimpinan yang efektif akan mampu membangun kepercayaan masyarakat. Kepercayaan tersebut menjadi modal utama dalam menciptakan pemerintahan yang inklusif.

Kampung Tanjung Koto Mambang Sungai Durian merupakan bagian dari Nagari Koto Mambang yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang kuat. Masyarakatnya hidup dalam tatanan adat Minangkabau yang menjunjung tinggi nilai musyawarah, kebersamaan, dan keharmonisan sosial. Dalam konteks tersebut, kepemimpinan Wali Nagari dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan nilai-nilai lokal yang hidup di tengah masyarakat. Kepemimpinan tidak dapat dijalankan secara otoriter, melainkan harus mengedepankan pendekatan persuasif dan humanis. Wali Nagari memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk sikap dan perilaku warga agar sejalan dengan tujuan pembangunan nagari. Dinamika kepemimpinan muncul dari interaksi antara pemimpin dan masyarakat. Interaksi ini memengaruhi bagaimana kebijakan diterima dan dijalankan. Peran Wali Nagari sebagai pemimpin adat sekaligus pemimpin pemerintahan menambah kompleksitas kepemimpinannya. Dalam situasi ini, kemampuan komunikasi menjadi sangat penting. Kepemimpinan yang mampu memahami kebutuhan masyarakat akan lebih mudah diterima. Hal ini menjadi dasar terbentuknya warga nagari yang partisipatif dan harmonis.

Dinamika kepemimpinan Wali Nagari Koto Mambang tercermin dari gaya kepemimpinan yang menekankan keadilan dan kesetaraan. Wali Nagari berupaya memperlakukan seluruh masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, maupun kedekatan personal. Pendekatan ini menciptakan rasa keadilan di tengah masyarakat. Ketika masyarakat merasa diperlakukan secara adil, kepercayaan terhadap pemerintah nagari akan meningkat. Kepercayaan tersebut menjadi faktor penting dalam membentuk warga yang patuh dan mendukung kebijakan nagari. Kepemimpinan yang adil juga mencegah munculnya kecemburuhan sosial. Dengan demikian, stabilitas sosial dapat terjaga. Sikap tidak diskriminatif menunjukkan komitmen Wali Nagari terhadap pelayanan publik. Nilai keadilan menjadi fondasi utama dalam kepemimpinan nagari. Dalam jangka panjang, hal ini berdampak pada kualitas hubungan antara pemerintah nagari dan masyarakat. Hubungan yang harmonis memudahkan pelaksanaan program pembangunan. Dinamika kepemimpinan ini menunjukkan bahwa peran Wali Nagari sangat menentukan arah kehidupan sosial masyarakat.



Selain keadilan, keterbukaan informasi menjadi unsur penting dalam dinamika kepemimpinan Wali Nagari Koto Mambang. Informasi mengenai program, kebijakan, dan kegiatan nagari disampaikan secara terbuka kepada masyarakat. Keterbukaan ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk memahami arah pembangunan nagari. Dengan informasi yang jelas, masyarakat tidak merasa terpinggirkan dalam proses pemerintahan. Transparansi juga mendorong munculnya komunikasi dua arah antara pemerintah nagari dan warga. Masyarakat memiliki kesempatan untuk menyampaikan aspirasi dan pendapatnya. Hal ini memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Kepemimpinan yang terbuka mencerminkan praktik tata kelola pemerintahan yang baik. Kepercayaan publik terhadap Wali Nagari semakin meningkat. Dalam konteks pembentukan warga, keterbukaan informasi membangun kesadaran kolektif. Warga menjadi lebih memahami peran dan tanggung jawabnya. Dinamika ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga komunikatif. Dengan komunikasi yang baik, hubungan sosial dapat terjaga secara berkelanjutan.

Kolaborasi antara Wali Nagari dan masyarakat merupakan bagian penting dari dinamika kepemimpinan di Kampung Tanjung Koto Mambang Sungai Durian. Wali Nagari tidak memposisikan diri sebagai penguasa tunggal, melainkan sebagai mitra masyarakat dalam pembangunan. Pelibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program nagari menjadi strategi utama. Kolaborasi ini menumbuhkan rasa memiliki terhadap kebijakan dan program nagari. Ketika masyarakat merasa dilibatkan, dukungan terhadap pemerintah nagari semakin kuat. Kepemimpinan kolaboratif memperluas ruang partisipasi warga. Masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga subjek yang aktif. Dinamika ini membentuk warga yang lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kolaborasi juga memperkuat modal sosial di tengah masyarakat. Hubungan kerja sama yang baik meningkatkan efektivitas pembangunan. Kepemimpinan yang kolaboratif mencerminkan nilai demokrasi lokal. Dengan demikian, pembentukan warga nagari berlangsung secara partisipatif dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, kepemimpinan Wali Nagari Koto Mambang juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya partisipasi sebagian masyarakat dalam kegiatan nagari. Kesibukan ekonomi dan aktivitas pribadi sering menjadi alasan rendahnya kehadiran warga. Kondisi ini memengaruhi efektivitas musyawarah dan pengambilan keputusan bersama. Namun demikian, tantangan tersebut tidak menghentikan upaya Wali Nagari dalam menjalankan program nagari. Strategi komunikasi persuasif terus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Pendekatan personal digunakan untuk membangun kedekatan emosional dengan warga. Wali Nagari berupaya menunjukkan manfaat nyata dari program yang dijalankan. Dengan melihat hasil pembangunan, diharapkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat meningkat. Dinamika kepemimpinan terlihat dari kemampuan Wali Nagari beradaptasi dengan kondisi sosial. Tantangan dijadikan sebagai motivasi untuk terus berinovasi. Kepemimpinan diuji dalam situasi yang tidak ideal. Hal ini menunjukkan komitmen Wali Nagari terhadap pembangunan nagari.



Secara keseluruhan, dinamika kepemimpinan Wali Nagari dalam membentuk warga Kampung Tanjung Koto Mambang Sungai Durian menunjukkan peran penting kepemimpinan lokal. Kepemimpinan yang mengedepankan keadilan, keterbukaan, keharmonisan, dan kolaborasi mampu membentuk warga yang partisipatif dan berdaya. Wali Nagari tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin sosial dan moral. Nilai adat dan kearifan lokal menjadi landasan utama dalam menjalankan kepemimpinan. Dinamika ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembangunan nagari tidak hanya ditentukan oleh kebijakan, tetapi juga oleh kualitas hubungan antara pemimpin dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan serta memahami secara mendalam dinamika kepemimpinan Wali Nagari dalam membentuk karakter, sikap, dan partisipasi warga di Kampung Tanjung Koto Mambang, Sungai Durian. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengungkap bagaimana gaya kepemimpinan, pola komunikasi, serta nilai-nilai yang diterapkan oleh Wali Nagari memengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang utuh terhadap realitas sosial yang terjadi di lapangan. Fokus penelitian tidak hanya pada kebijakan formal, tetapi juga pada praktik kepemimpinan sehari-hari. Dinamika interaksi antara pemimpin dan masyarakat menjadi perhatian utama. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai relevan untuk menggambarkan fenomena kepemimpinan nagari secara kontekstual dan mendalam.

Lokasi penelitian ini adalah Kampung Tanjung Koto Mambang, Sungai Durian, Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman. Wilayah ini dipilih karena memiliki karakteristik sosial yang kuat dengan nilai adat dan budaya Minangkabau yang masih dijunjung tinggi. Subjek utama dalam penelitian ini adalah Wali Nagari Koto Mambang, yaitu Bapak Khairunas, A.Md, yang menjadi informan kunci dalam penelitian. Pemilihan Wali Nagari sebagai subjek utama didasarkan pada perannya yang sentral dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pemerintahan nagari. Pengalaman dan pandangan beliau dalam menjalankan kepemimpinan menjadi sumber utama data penelitian. Selain itu, konteks sosial masyarakat di sekitar kepemimpinan Wali Nagari turut menjadi bagian penting dalam memahami dinamika kepemimpinan yang berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara mendalam secara langsung kepada narasumber utama. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih luas dan mendalam, namun tetap terarah sesuai dengan fokus penelitian. Pertanyaan wawancara mencakup gaya kepemimpinan, pola komunikasi, pengambilan keputusan, serta upaya Wali Nagari dalam membangun partisipasi masyarakat. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi lingkungan secara tidak langsung untuk memahami konteks sosial dan kondisi masyarakat. Observasi ini dilengkapi dengan pencatatan terhadap situasi dan interaksi yang berkaitan dengan praktik kepemimpinan di lapangan. Kombinasi wawancara dan observasi digunakan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan Wali Nagari Koto Mambang dalam Memimpin Nagari

Kepemimpinan Wali Nagari Koto Mambang mencerminkan peran penting pemimpin lokal sebagaimana dijelaskan dalam pendahuluan, bahwa Wali Nagari tidak hanya berfungsi sebagai administrator pemerintahan, tetapi juga sebagai aktor sosial yang membentuk pola hubungan masyarakat nagari. Dalam menjalankan kepemimpinannya, Wali Nagari menempatkan prinsip keadilan dan kesetaraan sebagai dasar utama dalam setiap kebijakan dan tindakan pemerintahan. Seluruh warga diperlakukan secara sama tanpa membedakan status sosial, kondisi ekonomi, maupun kedekatan personal dengan aparatur nagari. Sikap ini menciptakan rasa keadilan yang dirasakan secara kolektif oleh masyarakat. Ketika keadilan menjadi dasar kepemimpinan, masyarakat merasa dihargai dan diakui keberadaannya. Hal tersebut memperkuat hubungan emosional antara pemimpin dan warga. Dalam konteks masyarakat Minangkabau yang menjunjung tinggi kebersamaan, kepemimpinan yang adil menjadi fondasi penting bagi stabilitas sosial. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan ini berperan besar dalam membangun kepercayaan publik terhadap pemerintah nagari.

Kepercayaan masyarakat yang tumbuh dari kepemimpinan yang adil memiliki dampak langsung terhadap stabilitas sosial dan keberlangsungan pembangunan nagari. Masyarakat yang merasa diperlakukan secara adil cenderung lebih menerima kebijakan pemerintah nagari tanpa resistensi yang berlebihan. Kondisi ini membantu mencegah munculnya kecemburuan sosial yang dapat memicu konflik horizontal. Kepercayaan publik juga menjadi modal sosial yang sangat penting dalam pelaksanaan program pembangunan. Dengan adanya kepercayaan, masyarakat lebih

mudah diajak bekerja sama dan berpartisipasi secara aktif. Kepemimpinan yang adil tidak hanya memperkuat legitimasi Wali Nagari, tetapi juga memperkuat kohesi sosial di tengah masyarakat. Hubungan antara pemerintah nagari dan warga menjadi lebih harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa keadilan merupakan elemen strategis dalam kepemimpinan nagari (Yenti et al., 2024).

Keterbukaan informasi mendorong terbangunnya komunikasi dua arah antara pemerintah nagari dan warga. Masyarakat memiliki ruang untuk menyampaikan aspirasi, pendapat, maupun kritik secara konstruktif. Kondisi ini meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan nagari. Warga tidak hanya menjadi objek kebijakan, tetapi juga subjek yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Pola komunikasi yang terbuka ini menciptakan suasana dialogis dan demokratis di tingkat nagari. Kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah nagari semakin meningkat seiring dengan keterbukaan yang ditunjukkan oleh Wali Nagari. Hal ini mencerminkan praktik tata kelola pemerintahan yang baik. Kepemimpinan yang komunikatif menjadi kunci keberhasilan pembangunan nagari (Sumarni, 2023).

Secara keseluruhan, gaya kepemimpinan Wali Nagari Koto Mambang merupakan perpaduan antara nilai adat Minangkabau, prinsip demokrasi lokal, dan pendekatan humanis. Kepemimpinan ini relevan dengan karakter masyarakat nagari yang menjunjung tinggi



musyawarah dan kebersamaan. Dengan mengedepankan keadilan dan keterbukaan, Wali Nagari mampu menciptakan pemerintahan nagari yang inklusif dan responsif. Hubungan sosial yang harmonis menjadi kekuatan utama dalam mendukung pembangunan. Kepemimpinan tidak hanya diukur dari keberhasilan administratif, tetapi juga dari kualitas hubungan sosial yang terbangun. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan ini berperan penting dalam membentuk warga nagari yang partisipatif dan bertanggung jawab.

Menghadapi Konflik atau Perbedaan Pendapat di antara Masyarakat atau Perangkat Nagari

Konflik dan perbedaan pendapat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika kehidupan masyarakat nagari. Sebagaimana dijelaskan dalam pendahuluan, dinamika sosial yang kompleks menuntut kepemimpinan Wali Nagari untuk mampu mengelola konflik secara bijaksana. Dalam konteks Nagari Koto Mambang, konflik tidak dipandang sebagai ancaman, melainkan sebagai realitas sosial yang perlu dikelola secara tepat. Kepemimpinan Wali Nagari berperan penting dalam mencegah konflik berkembang menjadi perpecahan. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan harus sesuai dengan nilai sosial dan budaya masyarakat setempat. Pengelolaan konflik menjadi salah satu indikator keberhasilan kepemimpinan nagari.

Pendekatan utama yang digunakan dalam penyelesaian konflik adalah pemanfaatan kearifan lokal. Wali Nagari melibatkan tokoh adat, mamak, dan wali korong sebagai pihak yang memiliki legitimasi sosial kuat di tengah masyarakat. Peran mereka sangat penting sebagai mediator dalam menyelesaikan perbedaan pendapat. Struktur adat yang masih dihormati membuat masyarakat lebih mudah menerima keputusan yang dihasilkan. Penyelesaian konflik dilakukan secara bertahap, dimulai dari tingkat paling bawah. Pendekatan ini mencegah konflik berkembang menjadi masalah yang lebih besar. Dengan demikian, nilai adat menjadi instrumen efektif dalam menjaga keharmonisan sosial (Panji, 2020).

Musyawarah menjadi mekanisme utama dalam proses penyelesaian konflik di nagari. Setiap pihak yang terlibat konflik diberikan kesempatan yang sama untuk menyampaikan pandangannya. Proses dialog dilakukan secara terbuka dan berimbang agar tidak menimbulkan rasa ketidakadilan. Musyawarah memungkinkan tercapainya kesepakatan bersama yang diterima oleh semua pihak. Konflik diposisikan sebagai persoalan kolektif yang harus diselesaikan secara bersama-sama. Pendekatan ini sejalan dengan nilai musyawarah dalam budaya Minangkabau. Dengan musyawarah, stabilitas sosial nagari dapat terjaga.

Dalam situasi konflik, Wali Nagari berperan sebagai figur pemersatu. Sikap netral, adil, dan komunikatif ditunjukkan dalam setiap proses penyelesaian konflik. Pendekatan persuasif lebih diutamakan dibandingkan tindakan represif. Hal ini membantu meredam ketegangan di tengah masyarakat. Kepemimpinan yang bijaksana meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah nagari. Dengan komunikasi yang baik, konflik dapat diselesaikan secara konstruktif dan stabilitas sosial menjadi lebih terjaga (Hidayat et al., 2023).



Di lingkungan internal pemerintahan nagari, perbedaan pendapat antarperangkat diselesaikan melalui diskusi kekeluargaan. Pendekatan ini menciptakan suasana kerja yang harmonis dan saling menghargai. Setiap perbedaan pandangan dianggap sebagai bagian dari dinamika organisasi. Dengan komunikasi internal yang baik, potensi konflik dapat diminimalkan sejak dini. Hubungan kerja yang harmonis meningkatkan efektivitas pemerintahan nagari. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Wali Nagari mampu menjaga stabilitas baik di tingkat masyarakat maupun internal pemerintahan.

Tantangan Terbesar yang Dihadapi Selama Memimpin Nagari dan Strategi dalam Menghadapinya

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Wali Nagari Koto Mambang adalah rendahnya tingkat partisipasi sebagian masyarakat dalam kegiatan nagari. Kondisi ini, sebagaimana dijelaskan dalam pendahuluan, dipengaruhi oleh kesibukan ekonomi dan aktivitas pribadi warga. Rendahnya partisipasi berdampak pada proses musyawarah dan pengambilan keputusan bersama. Tidak semua warga memiliki kesadaran yang sama tentang pentingnya keterlibatan dalam pembangunan. Hal ini menjadi tantangan umum dalam pemerintahan nagari. Kepemimpinan Wali Nagari diuji dalam menghadapi kondisi tersebut.

Kurangnya partisipasi masyarakat menunjukkan adanya perbedaan kepentingan antara individu dan kepentingan kolektif. Sebagian warga lebih memprioritaskan aktivitas ekonomi dibandingkan kegiatan nagari. Kondisi ini memerlukan pendekatan kepemimpinan yang adaptif. Wali Nagari harus mampu membaca dinamika sosial masyarakat yang beragam. Tantangan ini tidak dapat diselesaikan dengan pendekatan struktural semata. Dibutuhkan pendekatan sosial dan komunikasi yang efektif. Kepemimpinan lokal memainkan peran penting dalam menggerakkan masyarakat (Yuniza & Malau.2025).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Wali Nagari menerapkan strategi komunikasi persuasif dengan pendekatan personal. Warga didekati secara langsung untuk diberikan pemahaman tentang pentingnya partisipasi dalam pembangunan nagari. Pendekatan personal membangun kedekatan emosional antara pemimpin dan masyarakat. Dengan komunikasi yang intensif, kepercayaan masyarakat dapat ditingkatkan. Warga diajak memahami manfaat jangka panjang dari keterlibatan mereka. Pendekatan ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

Selain komunikasi persuasif, konsistensi dalam pelaksanaan program pembangunan tetap dijaga. Wali Nagari tetap menjalankan program sesuai rencana meskipun partisipasi masyarakat belum optimal. Hasil nyata dari pembangunan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Ketika masyarakat melihat manfaat langsung, partisipasi akan tumbuh secara alami. Konsistensi menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan pembangunan nagari. Kepemimpinan yang tegas dan konsisten menunjukkan komitmen terhadap pembangunan.

Secara keseluruhan, tantangan partisipasi masyarakat menjadi ujian bagi kepemimpinan Wali Nagari. Tantangan tersebut dihadapi dengan strategi yang adaptif dan solutif. Kepemimpinan yang sabar, komunikatif, dan konsisten menjadi kunci keberhasilan. Tantangan tidak dijadikan



alasan untuk berhenti, tetapi sebagai motivasi untuk terus memperbaiki pendekatan. Dengan strategi yang tepat, partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan secara bertahap.

Rencana Masa Depan Untuk Nagari

Rencana masa depan Nagari Koto Mambang diarahkan pada terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan. Sebagaimana dijelaskan dalam pendahuluan, keharmonisan sosial menjadi fondasi utama pembangunan nagari. Wali Nagari menekankan pentingnya menjaga hubungan sosial yang rukun dan damai. Lingkungan sosial yang kondusif mendukung kelancaran setiap program pembangunan. Dengan suasana yang harmonis, masyarakat merasa aman dan nyaman. Kondisi ini mendorong partisipasi masyarakat secara sukarela.

Upaya menjaga keharmonisan dilakukan melalui penguatan nilai kebersamaan dan pencegahan konflik sosial. Wali Nagari berupaya membangun komunikasi yang baik dengan seluruh lapisan masyarakat. Setiap perbedaan pendapat disikapi secara bijaksana agar tidak berkembang menjadi konflik. Kehidupan sosial yang rukun dipandang sebagai modal penting bagi pembangunan. Dengan stabilitas sosial yang terjaga, pembangunan nagari dapat berjalan lebih efektif.

Pemberdayaan masyarakat menjadi fokus utama dalam rencana masa depan nagari. Warga didorong untuk mengembangkan potensi lokal yang dimiliki. Pemberdayaan ini bertujuan menciptakan kemandirian nagari. Masyarakat yang berdaya akan lebih siap menghadapi tantangan pembangunan. Program pemberdayaan dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Partisipasi aktif warga menjadi kunci keberhasilan pemberdayaan (Arfita et al., 2023).

Selain pemberdayaan, penguatan kelembagaan nagari menjadi agenda penting. Wali Nagari berupaya meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan. Pemanfaatan teknologi dan inovasi pelayanan publik menjadi salah satu strategi. Kelembagaan yang kuat mendukung pelayanan yang transparan dan efisien. Dengan sistem pemerintahan yang baik, kepercayaan masyarakat dapat terus ditingkatkan.

Dengan mengintegrasikan nilai adat dan pendekatan modern, kepemimpinan Wali Nagari diarahkan pada pembangunan berkelanjutan. Nagari diharapkan menjadi wilayah yang mandiri dan sejahtera. Rencana masa depan ini menunjukkan visi kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada kebutuhan jangka pendek. Keberlanjutan pembangunan menjadi tujuan utama. Kepemimpinan lokal memiliki peran strategis dalam mewujudkan visi tersebut.

KESIMPULAN

Kepemimpinan Wali Nagari Koto Mambang memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dinamika sosial masyarakat Kampung Tanjung Koto Mambang Sungai Durian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wali Nagari tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin sosial yang mampu membangun hubungan harmonis dengan masyarakat. Prinsip keadilan dan kesetaraan yang diterapkan dalam kepemimpinan menciptakan rasa kepercayaan di kalangan warga. Kepercayaan ini menjadi modal sosial utama dalam



mendukung pelaksanaan program pemerintahan dan pembangunan nagari. Dengan kepemimpinan yang adil dan inklusif, stabilitas sosial masyarakat dapat terjaga dengan baik.

Selain keadilan, keterbukaan informasi menjadi unsur penting dalam dinamika kepemimpinan Wali Nagari. Penyampaian informasi yang transparan mengenai kebijakan dan program nagari mendorong terciptanya komunikasi dua arah antara pemerintah nagari dan masyarakat. Masyarakat memiliki ruang untuk menyampaikan aspirasi, pendapat, serta kritik secara konstruktif. Kondisi ini meningkatkan partisipasi warga dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan. Kepemimpinan yang komunikatif dan terbuka juga memperkuat legitimasi Wali Nagari di mata masyarakat. Dengan demikian, keterbukaan informasi berkontribusi langsung terhadap pembentukan warga nagari yang partisipatif dan sadar akan perannya dalam pembangunan.

Dalam menghadapi konflik dan perbedaan pendapat, Wali Nagari Koto Mambang menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang bijaksana dan adaptif. Konflik dipahami sebagai bagian dari dinamika sosial yang harus dikelola secara tepat, bukan dihindari. Pemanfaatan kearifan lokal, peran tokoh adat, serta mekanisme musyawarah menjadi strategi utama dalam penyelesaian konflik. Pendekatan persuasif dan sikap netral yang ditunjukkan Wali Nagari mampu mencegah konflik berkembang menjadi perpecahan sosial. Dengan pengelolaan konflik yang baik, keharmonisan hubungan antarwarga dan antara masyarakat dengan pemerintah nagari dapat terus dipertahankan.

Meskipun menghadapi tantangan berupa rendahnya partisipasi sebagian masyarakat, kepemimpinan Wali Nagari tetap menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pembangunan nagari. Strategi komunikasi persuasif dan pendekatan personal diterapkan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan warga. Konsistensi dalam menjalankan program pembangunan juga menjadi upaya penting untuk membangun kepercayaan masyarakat. Rencana masa depan nagari diarahkan pada penguatan keharmonisan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan. Dengan mengintegrasikan nilai adat dan pendekatan modern, kepemimpinan Wali Nagari diharapkan mampu mewujudkan nagari yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfita, S., Valentina, T. R., & Putera, R. E. (2023). Collaborative Governance in Nagari Development in Nagari Tigo Balai, Matur District. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 133-149.
- Azhar, A., & Setiawan, I. (2024). Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Tanjung Mekar Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 16(1), 29-42.
- Hidayat, S., Nursyirwan, N., & Ediwar, E. (2023). KONFLIK PEMERINTAH ADAT DAN PEMERINTAH NAGARI DALAM PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL DI NAGARI DUO KOTO. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(4), 865-880.



Panji, R. (2020). Konflik Dan Eksistensi Lembaga Adat Lokal. *Jurnal Demokrasi Dan Politik Lokal*, 2(2), 162-176.

Putra, A. F., Syamsir, S., Hidayatullah, M. A., Tunggara, R. O., Syaenra, H. M., Abduravi, M. F., ... & Iqbal, M. (2023). Dampak Gaya Kepemimpinan Terhadap Keteraturan Masyarakat Adat Minangkabau di Nagari Manggopoh Lubuk Basung. *Jurnal Humaniora, Ekonomi Syariah dan Muamalah*, 1(2), 76-88.

Sumarni, Y. S. (2023). Analisis Proses Komunikasi Pemerintah Nagari dalam Menyampaikan Informasi Kepada Masyarakat di Nagari Alahan Nan Tigo, Kabupaten Dharmasraya (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DHARMA ANDALAS).

Yenti, P. R., Rafni, A., Suryanef, S., & Hasrul, H. (2024). Gaya kepemimpinan Wali Nagari Zul Fahmi dalam menyelenggarakan pemerintahan nagari. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(3), 717-726.

Yuniza, M., & Malau, H. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Pada Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Nagari Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 6(1).